

**INDUSTRI KREATIF PENGOLAHAN BUAH NANAS MENJADI KRIPIK
NANAS UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI DESA LUBUK ENAU KEC. LEMBAK KAB. MUARA ENIM**

Indah Purnama Sari¹, Lastria², Nadilah³

¹²³Universitas Indo Global Mandiri

Email: Indahplg178@gmail.com¹, Lastriaps6@gmail.com²,
nadilahnadilah653@gmail.com³

Abstract – *The creative industry in processing pineapple fruit into pineapple chips is an opportunity to utilize the abundant natural resources in Lubuk Enau Village, Lembak District, Muara Enim Regency, South Sumatra. Processing pineapples into pineapple chips aims to exploit abundant natural resources and as a step to improve the economy of the local population. This activity aims to empower the people of Lubuk Enau Village to have competitiveness based on creative industries. The methods applied in implementing this activity include the program socialization and training stages. The result of this activity is an increase in community skills in processing pineapple fruit into pineapple chips, which is expected to have a positive impact on the local community's economy.*

Keywords: *creative industry, processing, pineapple chips, improving the economy.*

Abstrak – Industri Kreatif dalam mengelola buah nanas menjadi kripik nanas merupakan kesempatan yang dimanfaatkan untuk sumber daya alam yang melimpah di Desa Lubuk Enau, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Pengelolaan buah nanas menjadi kripik nanas bertujuan untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang berlimpah serta sebagai langkah untuk meningkatkan perekonomian penduduk setempat, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Lubuk Enau agar memiliki daya saing dengan berbasis industri kreatif. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup tahap sosialisasi program dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah nanas menjadi kripik nanas, yang diharapkan dapat berdampak positif pada ekonomi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Industri Kreatif, Pengolahan, Kripik nanas.

PENDAHULUAN

Pada awalnya, Desa Lubuk Enau merupakan bagian dari kampung 4 Desa Lembak yang saat ini telah terbagi menjadi beberapa bagian. Desa Lubuk Enau secara resmi terbentuk pada tahun 2011 melalui PERBUP No.25 Tahun 2011. Desa Lubuk Enau terletak di wilayah Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, dengan luas wilayah sekitar 1988 hektar. Desa Lubuk Enau dibagi menjadi tiga dusun, yaitu dusun I, dusun II, dan dusun III, serta memiliki tujuh RT. Mayoritas penduduk Desa Lubuk Enau menggantungkan hidupnya pada pekerjaan di sektor pertanian, khususnya perkebunan karet dan tanaman nanas. Menurut data dokumentasi, Desa Lubuk Enau memiliki 312 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sekitar 999 orang.

Analisis yang dilakukan mahasiswa mata kuliah KKN Universitas Indo Global Mandiri ditemukan potensi lain selain karet, yakni nanas. Nanas merupakan tanaman yang tumbuh di daerah beriklim tropis dan buahnya dapat dimakan. Menariknya, meski nanas sudah lama dibudidayakan di Indonesia, ternyata buah ini asli Amerika dan kemudian dikembangkan di berbagai negara. Selain rasanya yang segar, nanas menawarkan beragam manfaat bagi kesehatan, termasuk membantu menurunkan berat badan (Piura et al., 2023). Nanas merupakan salah satu komoditas buah yang rawan pecah, susut, dan busuk, hal ini disebabkan tingginya kandungan air pada buah nanas sehingga menimbulkan mikroorganisme pembusuk sehingga mempercepat proses pemecahan buah nanas. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengolahnya menjadi produk lain antara lain selai nanas, kue kering nanas, dodo nanas, irisan nanas, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 13 Juli 2021 di Desa Lubuk Enau, diketahui bahwa mayoritas komoditas tanaman yang ditanam di daerah tersebut adalah nanas. Tanaman nanas di Desa Lubuk Enau ini memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Salah satu pemilik perkebunan nanas, yaitu Pak Edy, mengungkapkan bahwa sebagian besar petani di desa ini menanam nanas, namun potensi sumber daya alam berupa nanas belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Selain itu, keterampilan dalam pengolahan nanas juga masih rendah. Ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menjual buah nanas utuh kepada para pengepul. Karena tidak ada pengolahan lanjutan, nilai jual nanas menjadi rendah, dan buah nanas mudah busuk. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengolahan yang inovatif untuk meningkatkan nilai jual nanas berbasis industri kreatif. Tujuan utamanya adalah memberdayakan masyarakat setempat agar mereka dapat menjadi mandiri dan menghasilkan produk nanas yang memiliki daya saing yang tinggi di pasar.

Industri kreatif merupakan sektor ekonomi yang mengandalkan kemampuan pribadi dalam bentuk kreativitas, keahlian, dan bakat untuk menciptakan nilai tambah serta peluang kerja dengan memanfaatkan daya kreasi dan inovasi individu. Pertumbuhan industri kreatif membutuhkan strategi dan inovasi berkelanjutan agar bisa bersaing, terutama jika produknya memiliki keunggulan yang membedakannya dari yang lain. Menurut Suhaeni (2018), keunggulan produk merupakan faktor kunci dalam kesuksesan suatu produk, terutama jika ingin bersaing di pasar global dengan partner yang memiliki kemampuan mengembangkan produknya. Industri kreatif, seperti yang didefinisikan oleh Departemen Kebudayaan, Media, dan Olahraga. (Herlambang, 2015), sektor ekonomi yang ditandai oleh tingkat kreativitas individu, bakat, dan kemampuan yang unik, yang memiliki potensi ekonomi serta menciptakan lapangan kerja, yang dikembangkan oleh sumber daya manusia yang memiliki kekreatifan. Oleh karena itu, elemen utama dalam industri

kreatif adalah manusia yang memiliki kemampuan kreatif. Dalam konteks pengolahan buah nanas di Desa Lubuk Enau, kami berupaya menggabungkan potensi sumber daya manusia yang kreatif dengan teknologi terkini untuk menciptakan industri kreatif bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan landasan tersebut, penulis mengusulkan program pengabdian, pemberdayaan, pelatihan kepada masyarakat, serta penyusunan laporan individu sebagai implementasi dari KKN ini. Program ini bertujuan untuk mengembangkan industry kreatif dalam pengolahan buah nanas menjadi keripik nanas sebagai langkah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Lubuk Enau, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim.

METODE PENELITIAN

Sasaran industri kreatif pengolahan buah nanas menjadi keripik nanas untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok 6 dari mahasiswa KKN Tematik Universitas Indo Global Mandiri.

Kegiatan ini berlangsung di Desa Lubuk Enau, yang terletak di kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, yang memiliki hasil alam utama berupa buah nanas, proses pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada bulan Juli-Agustus 2023, dengan durasi pelaksanaan selama 42 hari/



Gambar 1. Peta Lokasi KKN-Tematik di Desa Lubuk Enau, Kec.Lembak

Sasaran dari program ini mencakup semua penduduk Desa Lubuk enau yang terbagi menjadi tiga dusun yaitu, Dusun I, Dusun II, Dusun III. Dalam pelaksanaan ini memiliki beberapa tantangan yaitu dimana setiap tahanan memiliki metode sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Tim menggunakan metode sosialisasi yang dikenal sebagai metode symposium. Metode ini melibatkan diskusi yang melibatkan pembicara dalam rangka menyampaikan informasi kepada masyarakat Desa. Pendekatan ini dilakukan seperti pertemuan atau rapat sosial yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang program yang akan dilaksanakan, sasaran kegiatan, keuntungan dari kegiatan tersebut, serta produk yang dihasilkan dalam upaya mengubah buah nanas menjadi keripik nanas unggulan di Desa Lubuk Enau.

b. Pelatihan Pembentukan Produk

Pelatihan ini diikuti oleh semua penduduk Desa Lubuk Enau di kantor Kepala Desa, yang dipandu oleh kelompok 6 dari Universitas Indo Global Mandiri. Pendekatan yang diterapkan adalah dengan memberikan tugas dan pelatihan langsung. Dalam metode ini, tim bertujuan untuk membimbing dan memberikan contoh kepada peserta agar mereka bisa

mengembangkan keterampilan dalam pengolahan nanas sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya.

c. Pelatihan harga jual produk dan manajemen pemasaran

Dalam pelatihan ini, materi disampaikan oleh narasumber, dan kemudian peserta terlibat dalam sesi diskusi dengan narasumber untuk membahas pemahaman yang diperlukan.

d. Implementasi kegiatan

Dalam pelaksanaan pelatihan, metode yang diterapkan adalah metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode ini, selama pelatihan, tim telah mampu menghasilkan berbagai varian keripik nanas yang siap untuk dijual. Pemilihan metode ini bertujuan untuk melatih tim pelatihan agar mereka dapat dengan sungguh-sungguh mengikuti setiap langkah dalam proses pengolahan buah nanas.

Setelah menyelesaikan seluruh fase dalam kegiatan ini, indikator keberhasilan sangat penting untuk merumuskan kriteria keberhasilan yang akan digunakan untuk menilai pencapaian dalam setiap tahap. Berikut adalah gambaran umum dari rumusan indikator keberhasilan dari kegiatan ini:

a. Sosialisasi

Dalam sesi sosialisasi yang terakhir, peserta menunjukkan bahwa mereka telah memahami informasi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dan banyaknya peserta yang aktif menanyakan rencana kelanjutan program, serta mencari solusi atas beberapa permasalahan terkait tantangan pengolahan nanas menjadi industri kreatif. Irisan nanas merupakan produk andalan Desa Lubuk Enau.

b. Pelatihan Pembuatan Produk

Langkah berikutnya adalah tahap pelatihan. Keberhasilan pada tahap ini dapat diukur melalui pencapaian jadwal pelatihan yang telah ditetapkan. Selain itu, tim pelatihan harus menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pengolahan nanas melalui berbagai sesi pelatihan, sehingga mereka mampu mandiri dalam menjalankan proses produksi pada akhirnya.

c. Sosialisasi Harga Jual Keripik Nanas Manajemen Pemasaran

Pencapaian pada tahap ini dapat diamati melalui perbaikan pemahaman masyarakat terkait dengan hal-hal seperti biaya produksi dan strategi pemasaran yang efisien. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi, di mana terjadi peningkatan sebesar 80% dalam pengetahuan masyarakat setelah mereka mengikuti pelatihan. Pelatihan ini juga membantu mempermudah proses pemasaran produk yang telah diproduksi, baik melalui saluran langsung maupun melalui platform digital.

d. Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini indikator keberhasilan dapat dilihat dari hasil pelatihan tim hingga menghasilkan produk irisan nanas yang siap dipasarkan. Selain itu, komitmen tim pelatihan untuk tetap berada di lokasi dan terus mengikuti seluruh rangkaian pelatihan industri kreatif pengolahan nanas menjadi irisan nanas juga dapat menjadi indikator keberhasilan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yang telah dilaksanakan yang mana pelaksanaan ini mengorganisir menjadi tiga fase pelaksanaan yang setiap pelaksanaannya mengikuti rencana awal yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut adalah fase program hasil yang diperoleh:

a. Sosialisasi Program

Tempat pelaksanaan pemberdayaan adalah di Desa Lubuk Enau, yang terletak di Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Pendahuluan penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi yang melibatkan partisipasi dari anggota masyarakat di Desa Lubuk Enau. Tujuan survei ini adalah untuk menilai status sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) dan potensi desa lainnya. Dalam konteks sosial, sebagian besar penduduk Desa Lubuk Enau adalah petani, mengingat keberadaan perkebunan besar yang digunakan untuk berbagai kegiatan pertanian dan budidaya. Hasil survei juga menunjukkan bahwa tingkat perekonomian masyarakat secara keseluruhan cenderung berada pada kisaran menengah ke bawah. Wawancara dengan salah satu kader, Pak Endang, juga membenarkan informasi tersebut, ia mengatakan sebagian besar warga desa tersebut berprofesi sebagai petani dan pendapatan ekonominya berada pada tingkat menengah ke bawah. Selain itu, infrastruktur komunikasi di kawasan ini masih belum memadai.

Meskipun ada berbagai masalah yang dihadapi, Desa Lubuk Enau memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk buah nanas. Buah nanas ini memiliki potensi untuk dijadikan berbagai produk olahan, seperti keripik nanas. Sayangnya, meskipun sumber daya alam seperti nanas melimpah, masyarakat hanya menjualnya kepada pengepul tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut. Berdasarkan hasil survei tersebut, kelompok kami mengambil pedoman untuk mengadakan sesi sosialisasi kepada penduduk Desa Lubuk Enau. Sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat sebagai audiens utama. Pihak yang terlibat dalam acara sosialisasi mencakup perangkat desa dan warga umum. Sosialisasi awal bertujuan untuk mengenalkan kepada penduduk Desa Lubuk Enau tentang rencana program yang akan dijalankan, dengan materi yang mencakup gambaran umum mengenai program selama periode pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Desa Lubuk Enau.



Gambar 2. Sosialisasi dan pembinaan, pengelolaan di Aula Kantor Desa Lubuk Enau

b. Pelatihan Pembuatan Produk

Pelatihan ini mencakup beberapa sesi pelatihan yang mencakup proses pembuatan produk dan juga pengemasannya. Sesi pelatihan pertama adalah tentang cara membuat produk tersebut. Dalam sesi ini, dilakukan demonstrasi langkah demi langkah dalam proses pembuatan produk,

dimulai dari pengupasan nanas matang, kemudian nanas yang telah dikupas dimasukkan ke dalam blender. Setelah itu, dilakukan proses memasak nanas hingga kadar air di dalamnya berkurang. Selama proses memasak nanas, garam ditambahkan secukupnya, bersama dengan beberapa tetes pewarna makanan untuk mendapatkan warna yang diinginkan, dan terakhir, gula sekitar 500 gram ditambahkan. Setelah kadar air nanas tadi menyusut angkat nanas yang di masak tadi dan tunggu sampai dingin, sambil menunggu nanas tadi dingin siapkan wadah masuk kan tepung terigu 500 gram, masukan bawang putih yang sudah dihaluskan, masuk garam secukupnya, 1 butir telur, dan nanas yang sudah dingin tadi sambil di aduk merata, masukkan juga tepung tapioka 250 gram kedalam adonan kemudian diaduk sampai kalis, lalu adonan tadi dibagi menjadi beberapa lalu di roll sampai tipis secara bertahap sampai adonan habis, kemudian adonan dipotong-potong menjadi bentuk segitiga, lalu goreng adonan yang sudah dibentuk tadi dengan menggunakan api sedang sampai matang, setelah matang tiriskan keripiknya lalu tunggu hingga keripik dingin lalu masukan ke dalam toples.



Gambar 3. Pelatihan pengolahan Buah Nanas

c. Pelatihan Harga Jual Keripik Nanas dan manajemen Pemasaran

Pelatihan Harga Jual Keripik Nanas dan Pemasaran merupakan berkelanjutan dari pelatihan produksi yang telah dilakukan. Pelatihan ini ialah pelatihan dengan dua materi yaitu pelatihan harga jual keripik nanas dan manajemen pemasaran. Pelatihan harga jual keripik nanas dilakukan untuk memberikan pengetahuan harga jual keripik nanas dengan keuntungan laba yang sebesar-besarnya selanjutnya pelatihan manajemen pemasaran dilakukan sebagai langkah tindak lanjut dari produksi keripik nanas yang sudah dilakukan.

Pelatihan mengenai penetapan harga jual keripik nanas dan manajemen pemasaran diselenggarakan di Aula Kantor Kepala Desa. Acara ini dihadiri oleh Kepala Desa Lubuk Enau, Ketua PKK, dan warga Desa Lubuk Enau. Dalam pelatihan ini, materi disampaikan tentang strategi penetapan harga jual keripik nanas. Selain itu, dalam materi manajemen pemasaran, peserta didorong untuk meningkatkan keterampilan dalam hal pemasaran produk secara digital, dengan tujuan memperluas segmentasi pasar produk keripik nanas.



Gambar 4. Pelatihan Harga Jual Keripik Nanas dan manajemen pemasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh data yang sudah dijabarkan, maka dapat disimpulkan kegiatan KKN-TEMATIK telah berhasil dilakukan di Desa Lubuk Enau. Adapun indikator keberhasilan yang sudah dicapai yaitu adanya kemauan dari masyarakat untuk membuat keterampilan yang dimiliki masyarakat dalam pengelolaan buah nanas guna memajukan sumber umkm pada Desa dan mendapatkan respon positif pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, G. (2022). PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LUBUK ENAU KECAMATAN LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM MELALUI POTENSI DESA. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(3), 134-139.
- Piura, M. p., Adelia, T., Maulana, A. A., Saei, R., Darma, M. P. P., & Purnamasari, E. D. (2023) Analisis Potensi Unggulan Desa Pada Sektor Pertanian Yang Ada Di Desa Lubuk Enau Kecamatan Lembak, *Jurnal Abdimas MAndiri*, 7 (2), 115-121.
- Qusyairi, A., Uniati, B., Aulia, D., Safitri, E. A., Ismaya, E., Fauziah, I., ...& Alqadri, B. (2021) Industri Kreatif Pengolahan Buah Nanas Menjadi Varian Keripik Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lendang Nangka Utara. *Jurnal Pengabdian Megister Pendidikan IPA*, 4(4),493-499.
- Ramadhani, R. A. (2023). A Study MEMBANGUN INDUSTRI KREATIF BERKELANJUTAN : TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA MODERN. *Robbani : Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Ekonomi Islam*, 2(1), 53-67.
- Statistik, B. P. (2021). *Produksi Tanaman Buah-buahan 2020*. BPS Produksi Tanaman Buah-buahan.